Konsep ekonomi Islam Pada Masa Dinasti

Muthmainnah Sultan/90100118119

A. Konsep Ekonomi Pada Masa Bani Umayyah

Memasuki masa kekuasaan Muawiyah yang menjadi awal kekuasaan Bani Umayyah, sistem pemerintahan Islam yang dulunya bersifat demokrasi berubah menjadi monarki. Hal ini menunjukkan bahwa Muawiyah bermaksud mencontoh monarki di Persia dan Bizantium yaitu penerapan kepemimpinan berdasarkan garis keturunan. Dibandingkan dengan bidang-bidang keilmuan lain, sumbangan ke khalifahan Bani Umayyah di bidang ekonomi memang tidak begitu menonjol, Namun demikian terdapat beberapa sumbangan pemikiran mereka terhadap kemajuan ekonomi Islam, diantaranya adalah perbaikan terhadap konsep pelaksanaan transaksi saham, murabahah, muzara'ah serta kehadiran kitab al-Kharaj yang ditulis oleh Abu Yusuf yang hidup pada masa pemerintahan khalifah Hasyim yang membahas tentang kebijakan ekonomi, dipandang sebagai sumbangan pemikiran ekonomi yang cukup berharga.(Indasari.2017)

B. Konsep Ekonomi Pada Masa Daulah Abbasiyah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan Daulah Bani Umayyah yang telah runtuh di Damaskus. Dinamakan kekhalifahan Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa daulah ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad saw. Pusat pemerintahannya bertempat di kota Bagdad. Kemajuan di bidang ekonomi tentunya berimbas pada kemakmuran rakyat secara keseluruhan. Puncak kemakmuran rakyat dialami pada masa Harun al-Rasyid (786-809M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). kekayaan yang melimpah pada masa ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan di berbagai bidang seperti sosial, pendidikan, kebudayaan, pendidikan, Ilmu Pengetahuan, kesehatan, kesusastraan dan pengadaan fasilitas-fasilitas umum.

Pada masa inilah berbagai bidang-bidang tadi mencapai puncak keemasannya.(Meriyati.2018)

C. Konsep Ekonomi Pada Masa Turki Utsmani

Turki Usmani merupakan pusat Khilafah Islam karena merupakan pemerintahan Islam yang terkuat pada masanya. Pada masa Turki Ustmani lebih memperhatikan kemajuan bidang politik dan militer. Dengan demikian kondisi ekonomi dan keuangan turut memberikan andil bagi perkembangan Islam di kerajaan Turki Ustmani. Terjadinya peperangan yang berkesinambungan yang menimpa Turki Usmani baik peperangan yang bersifat ofensif-ekspansif (untuk memperluas wilayah kekuasaan), defensive (mempertahankan diri dari serangan luar) maupun yang bersifat prefentif (untuk memadamkan pemberontakan-pemberontakan dari dalam). Berbagai peperangan ini sangat menguras sumber dana Turki Usmani. Sebagai konsekuensi logis dari peperangan yang berkepanjangan ini adalah melemahnya sendi-sendi kekuatan kerajaan dibidang militer, administrasi dan lainnya. Peperangan tersebut juga berdampak pada merosotnya perekonomian Turki Usmani karena pendapatan negara berkurang secara drastis sementara belanja negara semakin tinggi untuk biaya perang.

Peperangan yang tak kunjung usai dan merosotnya perekonomian negara maka secara simultan juga berakibat pada terabaikannya kesejahteraan umum. Penguasa Turki Usmani tidak lagi memikirkan apalagi memperhatikan pola pembangunan dan rehabilitasi jalan-jalan, rumah sakit, sekolah-sekolah serta prasarana ekonomi seperti pembangunan sektor pertanian, pengairan atau pemeliharaan bendungan, sehingga para petani kehilangan harapan untuk mengembangkan taraf hidup mereka. Kondisi demikian berdampak pada berbagai sektor.(Suar.2020)

DAFTAR PUSTAKA

Suar, A. 2020. Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Awal Turki Utsmani. *Al Dzahab Islamic Economy Journal*, 1(1), 53-71.

Meriyati, M. 2018. Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. Islamic Banking: *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 45-56.

Indasari, D. 2017. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 9(2), 55-60.